

## PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN CALON IMAM ORDO KARMELO TAK BERKASUT (OCD) BERKAITAN DENGAN KEINTIMAN DAN ISOLASI MENURUT TEORI PERKEMBANGAN ERIK ERIKSON

Yohanes Natonis<sup>1</sup>, Yosep Nahak<sup>2</sup>, Herman Punda Panda<sup>3</sup>  
[yohanesnatonis@gmail.com](mailto:yohanesnatonis@gmail.com)<sup>1</sup>, [yosepnahak@gmail.com](mailto:yosepnahak@gmail.com)<sup>2</sup>, [hermanpanda02@gmail.com](mailto:hermanpanda02@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas Widya Mandira Kupang

### ABSTRAK

Erik H. Erikson adalah salah satu tokoh psikoanalisis. Teori perkembangan kepribadian yang dikemukakan Erik Erikson merupakan salah satu teori yang memiliki pengaruh kuat dalam psikologi. Erikson menyebut setiap tahapan tersebut sebagai krisis atau konflik yang mempunyai sifat sosial dan psikologis yang sangat berarti bagi kelangsungan perkembangan di masa depan. Dalam Tahap Perkembangan ini ada tahap yang sangat berkaitan dengan Perkembangan Kepribadian calon imam Ordo Karmel Tak Berkasut yaitu tahap yang ke enam yang berkaitan dengan keintiman dan Isolasi, berkaitan dengan teori Perkembangan Erikson pada tahap yang keenam ini, kita akan dapat melihat dan mengukur relasi para calon imam ordo Karmel Tak Berkasut (OCD) dengan Tuhan, maupun sesama manusia. Melalui karya ini kita dapat melihat perbandingan anatara Teori Erikson dan Perkembangan Kepribadian Ordo Karmel Tak berkasut yang ditemukan melalui beberapa sumber Tulisan baik dalam bentuk buku, Jurnal maupun sumber lainnya, dan dari sumber – sumber tersebut maka dapat dijelaskan bahwa Perkembangan Kepribadian Calon Imam OCD dapat sangat berkembang jika dalam relasi yang dibangun terdapat keintiman, dan sebaliknya perkembangan kepribadian para calon imam OCD akan terhambat atau terganggu jika relasi yang mereka bangun tidak ada keintiman atau para calon imam lebih mementingkan dirinya sendiri. Hal inilah yang secara tidak langsung membentuk keisolasi pada diri para calon imam.

**Kata kunci:** Erik Erikson, Perkembangan, Calon Iman, Isolasi, Keintiman, Ordo Karmel Tak Berkasut.

### ABSTRACT

*Erik H. Erikson is one of the figures of psychoanalysis. The theory of personality development put forward by Erik Erikson is one of the theories that has a strong influence in psychology. Erikson called each of these stages a crisis or conflict which has a social and psychological nature that is very significant for the continuity of development in the future. In this Development Stage, there is a stage that is closely related to the Personality Development of the Candidates for the Discalced Carmelite Order, namely the sixth stage which is related to intimacy and isolation. In connection with Erikson's Development Theory, in this sixth stage, we will be able to see and measure the relationships between the candidates. priest of the OCD Carmelite order (OCD) with God and fellow humans. In this case we can see a comparison between Erikson's Theory and the Personality Development of the Immaculate Carmelite Order which was found through several written sources both in the form of books and other sources, and from these sources it can be explained that the Personality Development of OCD Priest Candidates can be greatly developed if In the relationships that are built there is intimacy, and conversely, the personality development of OCD priest candidates will be hampered or disrupted if the relationships they build are devoid of intimacy or the priest candidates are more concerned with themselves. This is what indirectly creates isolation in the priest candidates.*

**Keywords:** Erik Erikson, Development, Candidates for the Faith, Isolation, Intimacy, Discalced Carmelite Order.

### PENDAHULUAN

Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut di sepanjang rentang kehidupan individu. Perkembangan selalu menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menunjuk kedepan dan tidak dapat diulangi kembali.

Selain itu, perkembangan mengacu pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat maju. Perkembangan merupakan proses perubahan yang diakibatkan dua hal yaitu pertumbuhan dan perkembangan yang saling berkaitan.

Menurut Linda L. Daidof Psikologi perkembangan adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan struktur jasmani, perilaku, dan fungsi mental manusia yang dimulai sejak terbentuknya makhluk ini melalui pembuahan hingga menjelang mati.

Sedangkan Psikologi kepribadian merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempelajari tentang kepribadian manusia melalui tingkah laku, sikap dan tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya setiap hari.

Perkembangan Kepribadian manusia dapat diukur melalui kemampuan ekspresi diri dan sikap proaktif individu untuk meningkatkan kesadaran diri, serta kualitas untuk memenuhi tuntutan untuk mencapai tujuan hidup yang jelas.

Proses perkembangan kepribadian yang baik dan unggul membutuhkan kerja keras, waktu, konsisten, dan kesabaran. Setiap orang diharapkan dapat memiliki kepribadian yang unggul dan selalu berusaha untuk mengambil tanggung jawab atas kesadaran dirinya, emosi, interaksi, kebiasaan dan keyakinan terhadap nilai – nilai kehidupan yang ingin diperjuangkan.

Setiap pribadi adalah bagian dari interaksi kehidupan setiap hari. Interaksi yang dilakukan oleh setiap individu sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian manusia. Interaksi yang baik dapat membawahkan perkembangan kepribadian setiap individu kearah yang lebih baik.

Selain melalui proses interaksi, perkembangan kepribadian setiap individu juga dipengaruhi oleh faktor hereditas dan faktor lingkungan. faktor hereditas berkaitan dengan bentuk tubuh dan sifat – sifat bawaan setiap individu yang diturunkan dari orang tua. sedangkan faktor lingkungan berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pada masa Perkembangan juga perlu memperhatikan beberapa hal – hal penting seperti, Moral, intelektual, dan Religi yang menjadi faktor terpenting dalam Perkembangan kepribadian seseorang.

Melalui perubahan fungsi psikologi perkembangan kepribadian yang bersifat kualitatif dari setiap individu maka kita akan melihat perubahan yang terjadi pada diri para calon imam ordo karmel tak berkasut (OCD), Berdasarkan teori perkembangan kepribadian Erik H. Erikson khususnya pada tahap yang ke enam yang berkaitan dengan keintiman dan isolasi.

Tahap ini merupakan tahap di mana manusia memasuki usia dewasa awal dan juga merupakan tahap untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

Keintiman adalah kemampuan untuk meleburkan identitas seseorang dengan orang lain tanpa ketakutan akan kehilangan identitas tersebut. Oleh karena keintiman hanya dapat dicapai ketika seseorang sudah mampu mengendalikan dirinya dengan stabil.

Sedangkan Isolasi adalah ketidak mampuan seseorang untuk dapat berinteraksi atau membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Melalui karya ini, penulis akan mengaitkan Teori Perkembangan Erik Erikson berkaitan dengan Keintiman dan Isolasi dengan Perkembangan Kepribadian Para calon imam OCD.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ini adalah metode kepustakaan atau metode yang berbasis pada sumber buku, Artikel jurnal dan bahan perkuliahan. Penulis membandingkan delapan tahap Perkembangan kepribadian yang dikemukakan oleh Erik

Erikson terkhusus pada tahap yang keenam berkaitan dengan Keintiman dan Isolasi dengan Perkembangan Kepribadian Calon imam Ordo Karmel Tak Berkasut dan merumuskannya dalam karya ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembinaan Calon imam Ordo Karmel Tak Berkasut**

Calon imam adalah seseorang yang sedang melaksanakan pendidikan dengan tujuan menjadi seorang imam. Mereka merupakan individu yang mendapat rahmat dari Tuhan dan dengan sadar dan mau menerima panggilan Tuhan. Kemauan untuk menerima panggilan Tuhan di realisasikan melalui kesediaan mengikuti pendidikan dan pembinaan untuk menjadi Pribadi yang pantas dan layak untuk menjadi seorang Imam .

Pada dasarnya, kata Calon imam terdiri dari kata “ Calon” yang berarti orang yang akan menjadi, Orang yang dibina, orang yang dididik untuk dipersiapkan menduduki jabatan atau profesi tertentu.

Sedangkan arti kata “ iman “ dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kepercayaan kepada Tuhan.

Para calon imam harusla seorang pria yang dengan sadar dan tanpa paksaan mau mengabdikan dirinya untuk hidup selibat dan menaati setiap ajaran gereja yang berpedoman pada ajaran Yesus Kristus. Menjadi seorang imam tentunya bukan atas dasar keinginan pribadi dari para calon imam itu sendiri, namun lebih dari itu menjadi seorang imam merupakan kehendak Allah demi karya keselamatan umat Manusia. Undangan Kristus dan keinginan untuk mengikuti-Nya telah membawa perubahan pada diri calon imam.

Maka dari itu, sebelum menjadi seorang imam, Para calon imam perlu mendapat pembinaan perlu mendapat pembinaan dan pendidikan demi untuk mengembangkan kepribadian mereka dengan tujuan untuk mengenal dan memantapkan tujuan dan jalan panggilannya dan menjawab panggilan Kristus.

Dalam penulisan ini arti pembinaan adalah suatu proses pendampingan, Pembaruan dan penyempurnaan terhadap calon imam yang nantinya akan menjadi seorang imam. Para calon imam yang nantinya akan ditabiskan menjadi seorang imam, seharusnya memiliki kecakapan dalam segi intelektual, spiritual dan moral. Para calon imam akan mendapatkan pembinaan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh gereja dan masyarakat dengan berpedoman pada empat bidang pembinaan yakni kepribadian, kerohanian, intelektual, dan pastoral.

Pembinaan calon imam menjadi sangat penting bagi persiapan tugas perutusan para calon imam kelak . Tujuan utama dari proses pembinaan adalah untuk mengarahkan para calon imam untuk bisa menjadi gembala bagi jiwa-jiwa yang sejati seturut teladan Yesus Kristus sebagai Guru, Imam, dan Gembala .

Dalam proses pembinaan, para calon imam di tuntun untuk bisa lebih mengenal, mencintai dan menerima dirinya secara penuh sebagai suatu individu, sehingga para calon imam nantinya akan dapat mengenal, mencintai dan menerima umatnya dalam tugas kegembalaannya. Pembinaan calon imam haruslah berpedoman pada suatu nilai kebenaran tunggal yang berpusat pada Yesus Kristus.

Para calon imam dibina untuk nantinya menjadi seorang pewarta dan selanjutnya menjadi karya keselamatan umat kegembalaannya.

Dalam Konsili Vatikan II, Dijelaskan mengenai pentingnya pembinaan calon imam, Karena pertumbuhan gereja sangat dipengaruhi oleh pelayanan para calon imam yang nantinya akan ditabiskan menjadi seorang imam .

Calon imam yang nantinya akan ditabiskan menjadi imam perlu dididik, sehingga aspek intelektual dan moral para calon imam dapat lebih diasah.

Pendidikan para calon imam menjadi sangat penting karena para calon imam akan terlibat dalam kehidupan sosial dengan umat kegemalaannya, hal inilah yang mengharuskan para calon imam memiliki pengetahuan yang luas dalam berbagai aspek kehidupan bukan saja dalam aspek kehidupan rohani melainkan juga pengetahuan mengenai kehidupan sosial masyarakat.

Para calon imam Ordo Karmel Tak Berkasut (OCD) memiliki pola pembinaan yang secara keseluruhan hampir sama dengan pola pembinaan para calon imam pada umumnya. Namun terdapat sedikit perbedaan dengan pola pembinaan para calon imam lainnya, hal tersebut akan kita lihat melalui sejarah OCD itu sendiri.

Ordo karmel Tak Berkasut pada awalnya berasal dari sekelompok Pertapa digunung karmel yang terletak dipalestiana pada tahun 1185 .Para pertapa menjadikan nabi Elia sebagai Teladan hidup mereka. Ketaatan dan kesetiaan Nabi Elia dalam melawan dewa Baal yang telah membuat bangsa Israel menjadi jauh dari Yahwe ( 1 raja- raja 9:9-18) dijadikan sebagai bapak pembimbing rohani ( peter et Dux) oleh para pertapa . Para pertapa mulai menjalankan segala aturan yang berlaku pada perkumpulan/ordo namun aturan yang berlaku belum bersifat mengikat, Barulah pada tahun 1209 St Albertus Batrik dari Yerusalem mulai menerapkan aturan yang mengikat,Dimana para Rahib ini haruslah menjalani kehidupan yang menuntut kemurnian mutlak,pantang maka daging dan kehidupan bertapa secara keras.

Aturan yang berlaku tersebut dianggap sangat keras dan pada akhirnya diperlunak, hal inilah yang membuat para rahib mulai kehilangan spritualitasnya.sehingga pada abad ke 15 kehidupan para rahib mulai menurun.

Menjelang abad ke 16 tepatnya pada tahun 1562 St Teresia dari Avila bertekad untuk menghidupkan Kembali spritualitas dari ordo ini, dengan cara menanamkan Kembali kehidupan kontemplatif pagi para biarawan/biarawati. Oleh karena itu St Teresia dari Avila mulai mengumpulkan para biarawan/biarawati di sel mereka untuk membahas perubahan yang ingin dilakukan.Akirnya pada tanggal 14 Agustus 1562 St Teresia bersama empat orang suster lainnya mendirikan biara yang diidamkannya yaitu biara Santo Yosep di Avilla (Spanyol) Tujuan utama St Teresia Tentu saja untuk memperbaruhi semangat hidup suster – suster Karmelit Sesuai dengan Tujuan aslinya .

Gerekan yang sama juga dilakukan oleh para biarawan pria St Yohanes dari salib dan Anthony Yesus mereka mendirikan biara pertama dari saudara atau karmelit lelaki ( OCD) di Durela pada bulan November 1568 . Perubahan yang dilakukan oleh St Theresia dari Avila ini menimbulkan pertentangan didalam ordo. Sebagian biarawan menyetujui aturan yang diterapkan oleh St Theresia namun tidak sedikit yang menolaknya, mereka menganggap aturan yang diterapkan oleh St Theresia sangatlah ketat.Akirnya pada tahun 1592 terjadi pemisahan, yakni Karmelit berkasut (O.carm) dengan aturan hidup yang terbuka dan ( OCD) ordo carmelitarum Diskadiatorum / Ordo Karmel tak Berkasut dengan cara hidup kentemplasi dan aturan hidup yang lebih ketat.

Spiritualitas dipahami sebagai sesuatu yang melatar belakangi bentuk atau cara hidup seseorang yang berusaha untuk menjadi apa yang dicita – citakan.Spiritualitas juga dipandang bukan hanya sebagai suatu yang berkaitan dengan kerohanian atau hidup rohani melainkan menyangkut keseluruhan hidup manusia yakni bagaimana dia menyadari dan menghayati relasinya dengan Allah dan sesama.

Spiritualitas Ordo Karmel Tak Berkasut merupakan semangat hidup yang berasal dari Spritualitas pendiri.Pada awal berdirinya, Ordo Karmel Tak Berkasut tidak memiliki aturan yang bersifat mengikat, barulah setelah St Albertus dari Yerusalem menetapkan aturan pada tahun 1209 para rahib mulai menjalani kehidupan dengan lebih tertib, Aturan inilah yang menjadi pedoman bagi para rahib untuk menjalani kehidupan mereka.aturan yang di buat oleh St Albertus ini berpedoman pada kitab suci, aturan ini dibuat berlandaskan pada

kehidupan Yesus Kristus .

Para biarawan karmel tak berkasut mereka memiliki motto zelo zelatus sum pro domino Deo exercituum ( Dengan semangat aku telah giat untuk Allah semesta Alam) motto ini kemudian diterjemakan dalam semangat, “ kami merangkul kehidupan beragama dengan semangat persaudaraan, dan pelayanan Yesus Kristus dengan berlandaskan pada peridungan Yesus Kristus dan Bunda Maria. Spiritualitas hidup bakti yang mereka imani yaitu persatuan dengan Allah dengan menjalankan hidup doa kontemplasi dalam semangat persaudaraan sebagai tanda persekutuan didunia.

Bagi ordo karmel tak berkasut doa merupakan nafas kehidupan bagi mereka. setiap hari ditandai dengan keheningan untuk menciptakan lingkungan doa yang kondusif. Selain perayaan ekaristi yang dilakukan setiap hari ibadat harian juga mereka lakukan setiap hari seperti ibadat bacaan, ibadat pagi, ibadat siang , ibadat sore dan ibadat malam. Selain itu mereka menyediakan waktu khusus untuk melakukan rekreasi Bersama didalam ordo, dengan tujuan untuk memelihara kehidupan bersaudaraan antara sesama didalam komunitas.

Selain berdoa dan rekreasi para biarawan OCD memiliki spritualitas yaitu bekerja , Selain bekerja untukewartakan sabda Tuhan mereka juga menjalankan pekerjaan ringan seperti berkebun dan berternak, hasil yang didapat dari pekerjaan yang mereka lakukan digunakan Bersama didalam ordo.

Doa, persaudaraan dan kerja merupakan spritualitas yang dihidupi oleh biarawan/biarawati ordo karmel Tak berkasut.

Sama seperti kehidupan rohani lainnya baik itu calon imam diosesan ataupun calon imam biarawan, mereka memiliki tahapan – tahapan formasi sebelum ditabiskan menjadi seorang imam. Namun ada sedikit perbedaan tahapan pembinaan antara calon imam diosesan dan calon imam biarawan, khususnya biarawan ordo karmel tak berkasut, Perbedaan tersebut terletak pada pola formasi yang mereka lakukan.

Dalam ordo karmel Tak berkasut terdapat tujuh tahapan sebelum seseorang diterima menjadi imam biarawan OCD, Tahapan – tahapan tersebut diantaranya:

Tahap Aspiran, Postulan, Novisiat, Filsafat, Top ( tahun orientasi Pastoral), Teologi. Imamat.

### **Teori Perkembangan Kepribadia Erik Erikson**

Teori perkembangan kepribadian yang dikemukakan Erik Erikson merupakan salah satu teori yang memiliki pengaruh kuat dalam psikologi. Teori Erikson dikatakan sebagai salah satu teori yang sangat selektif karena didasarkan pada tiga alasan. Alasan yang pertama, karena teorinya sangat representative dikarenakan memiliki kaitan atau hubungan dengan ego yang merupakan salah satu aspek yang mendekati kepribadian manusia. Kedua, menekankan pada pentingnya perubahan yang terjadi pada setiap tahap perkembangan dalam lingkaran kehidupan, dan yang ketiga/terakhir adalah menggambarkan secara eksplisit mengenai usahanya dalam mengabungkan pengertian klinik dengan sosial dan latar belakang yang dapat memberikan kekuatan/kemajuan dalam perkembangan kepribadian didalam sebuah lingkungan .

Melalui teorinya Erikson memberikan sesuatu yang baru dalam mempelajari mengenai perilaku manusia dan merupakan suatu pemikiran yang sangat maju guna memahami persoalan/masalah psikologi yang dihadapi oleh manusia pada jaman modern seperti ini. Oleh karena itu, teori Erikson banyak digunakan untuk menjelaskan kasus atau hasil penelitian yang terkait dengan tahap perkembangan, baik anak, dewasa, maupun lansia. Erikson berpendapat bahwa sepanjang sejarah hidup manusia, setiap orang mengalami tahapan perkembangan dari bayi sampai dengan usia lanjut. Perkembangan sepanjang hayat tersebut diperhadapkan dengan delapan tahapan yang masing-masing mempunyai nilai

kekuatan yang membentuk karakter positif atau sebaliknya, berkembang sisi kelemahan sehingga karakter negatif yang mendominasi pertumbuhan seseorang.

Erikson menyebut setiap tahapan tersebut sebagai krisis atau konflik yang mempunyai sifat sosial dan psikologis yang sangat berarti bagi kelangsungan perkembangan di masa depan. Delapan tahapan perkembangan tersebut sebagai berikut:

Tahap I Trust vs Mistrust (Kepercayaan vs Kecurigaan) usia 0-2 tahun, Tahap II, Otonomi vs Perasaan Malu dan Ragu-ragu. usia 2-3 tahun, Tahap III Inisiatif vs Kesalahan, usia 3-6 tahun, Tahap IV Kerajinan vs Inferioritas, usia 6-12 tahun, Tahap V Identitas vs Kekacauan Identitas, usia 12-20 tahun, Tahap VI, Keintiman vs Isolasi usia antara 20-40 tahun, Tahap VII, Generativitas vs Stagnasi usia 40-65 tahun, Tahap VIII, Integritas vs Keputusan. usia 65 tahun-kematian. Menurut Erikson dalam, isolasi adalah ketidakmampuan seseorang dalam bekerja sama dengan orang lain. Ini terjadi karena pada tahap-tahap sebelumnya, ia mengalami kegagalan, yang mengakibatkan kesulitan baginya dalam membangun hubungan dengan orang lain serta ketidakmampuan ia dalam mengantisipasi tahap perkembangan selanjutnya.

Menurut Erikson keintiman merupakan sebuah hubungan yang bersifat timbal balik. Karena keintiman membutuhkan kemampuan untuk mendengar dan mendukung orang lain. Jika hal tersebut dapat dilakukan maka seseorang akan dapat memperoleh dukungan, keintiman, dan persahabatan dari orang lain yang tentu saja hal ini akan dapat membantu perkembangan kepribadian seseorang menuju arah yang lebih baik.

Sedangkan Isolasi sendiri disebabkan karena hubungan yang kurang baik diantara sesama, sehingga terciptalah ketidakharmonisan diantara hubungan sosial sehingga menciptakan jarak yang tentunya akan mempehambat perkembangan kepribadian seseorang.

### **Kaitan antara Teori Perkembangan Erikson (Isolasi dan Keintiman) berkaitan dengan Perkembangan kepribadian calon imam OCD**

Para calon imam tentunya harus memiliki relasi atau hubungan sosial yang bersifat intim, baik itu dengan keluarga, sahabat, teman sesama hidup, maupun dengan lingkungan sosial dalam hal ini adalah umat.

Keintiman yang dapat dilakukan oleh para calon imam OCD dapat berupa sikap saling percaya dan sikap saling menghargai diantara sesama para calon imam. Rasa saling percaya dan sikap saling menghargai tentunya akan membangun hubungan yang intim diantara para calon imam.

Selain dengan sesama calon imam, hubungan yang intim juga dapat dibangun diantara para calon imam dan para formator. Para calon imam yang pastinya membutuhkan pendidikan dan pendampingan dari para Formator tentunya harus membangun hubungan yang intim sehingga para formator dapat menilai dan menentukan pendekatan apa yang cocok untuk dapat mengarahkan perkembangan kepribadian para calon imam kearah yang lebih baik.

Selain dengan sesama anggota komunitas baik dengan sesama calon imam maupun dengan para formator hubungan yang intim juga harus dibangun antara para calon imam OCD dengan umat. Hubungan intim yang dibangun antara para calon imam OCD dengan umat haruslah diartikan sebagai hubungan persahabatan tidak boleh lebih dari itu, dikarenakan hubungan yang intim antara calon imam dan umat dalam hal ini yang berlawanan jenis secara berlebihan ditakutkan hanya akan menghambat perkembangan kepribadian seorang calon imam.

Hubungan intim yang tidak kalah penting juga yang harus dibangun oleh calon imam OCD adalah hubungan intim dengan anggota keluarga. Keluarga yang merupakan pusat dasar dari pembentukan kepribadian seorang calon imam tentunya harus memiliki hubungan yang bersifat intim sehingga seorang calon imam OCD akan dapat mampu membangun

relasi yang baik sehingga perkembangan kepribadian seorang calon imam dapat lebih berkembang kearah yang positif.

Menurut Erikson, isolasi adalah ketidakmampuan seseorang dalam bekerja sama dengan orang lain. Ini terjadi karena pada tahap-tahap sebelumnya, ia mengalami kegagalan, yang mengakibatkan kesulitan baginya dalam membangun hubungan dengan orang lain serta ketidak mampuan ia dalam mengantisipasi tahap perkembangan selanjutnya.

### **Perkembangan kepribadian calon imam OCD berkaitan dengan “keintiman dan isolasi”.**

Adanya faktor yang mempengaruhi setiap tahap perkembangan kepribadian manusia. Faktor tersebut dapat berperan penting dalam setiap tahap perkembangan kepribadian dari setiap individu, Menurut teori perkembangan Erikson, seseorang dapat berkembang menuju kearah yang positif jika setiap tahap perkembangan yang dilaluinya berlangsung dengan baik, begitupun sebaliknya.

Jika kita kaitkan dengan perkembangan kepribadian calon imam Ordo Karmel Tak Berkasut (OCD) maka kita akan menemukan manfaat yang dapat dikembangkan dari psikologi Erikson bagi perkembangan kepribadian calon imam (OCD) khususnya pada tahap yang ke enam yaitu keintiman vs isolasi.

Erikson meyakini bahwa sangat penting untuk membangun hubungan yang erat dan berkomitmen dengan orang lain. Ketika seseorang telah memasuki usia dewasa, Hubungan emosional yang intim sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang.

Tahap VI, Keintiman vs Isolasi. Pada tahap ini individu yang mengalaminya biasanya berusia antara 20-40 tahun. Pada tahap ini biasanya seseorang telah masuk kedalam tahap emosional yang lebih matang sehingga dia dapat menjalin relasi dengan orang lain secara lebih dewasa. Berkaitan dengan kata keintiman Erikson sendiri berpendapat bahwa meskipun kata keintiman bagi sebagian orang diidentikan dengan sex, Namun bagi Erikson kata ini mencakup lebih dari itu. Erikson menggambarkan hubungan intim sebagai hubungan yang bercirikan kedekatan, kejujuran dan cinta. Keintiman lebih mencakup hubungan yang dekat dan penuh kasih sayang, Hal tersebut tidak hanya mencakup hubungan antara sepasang kekasih atau hubungan antara keluarga melainkan juga mencakup hubungan persahabatan yang erat dan langgeng dengan orang – orang diluar keluarga. Contoh keintiman yang dapat dibentuk seperti, Seseorang membangun relasi dengan keluarga, sahabatnya, kenalan, rekan kerja serta lingkungan sekitar. Hubungan yang erat yang dibangun inilah yang akan menciptakan suatu keintiman yang dapat mengembangkan kepribadian seseorang.

Sedangkan Isolasi sendiri merupakan hambatan dari tahap perkembangan kepribadian seseorang. Isolasi sendiri akan ditandai dengan kurangnya koneksi sosial, hubungan yang buruk dan kurang baik serta kurangnya dukungan sosial secara umum.

Menurut Erikson seseorang yang berhasil melewati priode ini mampu menjalani kehidupan yang memuaskan dengan orang lain. Tentu saja hal ini sangat berpengaruh dalam menciptakan hubungan sosial yang mendukung relasi antara sesama, Serta menciptakan hubungan sosial yang baik yang dapat mendukung kesehatan fisik dan mental sepanjang hidup.

## **Adanya faktor yang mempengaruhi setiap tahap perkembangan kepribadian manusia.**

Jika kita kaitkan dengan perkembangan kepribadian calon imam Ordo Karmel Tak Berkasut (OCD) maka kita akan menemukan manfaat yang dapat dikembangkan dari psikologi Erikson bagi perkembangan kepribadian calon imam (OCD) khususnya pada tahap yang ke enam yaitu keintiman vs isolasi.

Keintiman merupakan sebuah hubungan yang bersifat timbal balik. Karena keintiman membutuhkan kemampuan untuk mendengar dan mendukung orang lain. Jika hal tersebut dapat dilakukan maka seseorang akan dapat memperoleh dukungan, keintiman, dan persahabatan dari orang lain yang tentu saja hal ini akan dapat membantu perkembangan kepribadian seseorang menuju arah yang lebih baik.

Sedangkan Isolasi sendiri disebabkan karena hubungan yang kurang baik diantara sesama, sehingga terciptalah ketidak harmonisan diantara hubungan sosial sehingga menciptakan jarak yang tentunya akan mempehambat perkembangan kepribadian seseorang. Jika kedua hal tersebut dikaitkan dengan perkembangan kepribadian para calon imam OCD maka kita akan menemukan Faktor penghambat dan pendukung perkembangan Kepribadian calon imam OCD.

Faktor pendukung tersebut yaitu relasi atau hubungan yang bersifat intim dengan Tuhan dan sesama Manusia yang dapat dilakukan dengan Berdoa secara Pribadi sehingga dapat terciptanya hubungan yang intim dengan Tuhan, selain dengan Berdoa secara pribadi hal lain yang dapat dilakukan seorang calon imam untuk menciptakan hubungan yang intim dengan Tuhan adalah Mengikuti misa setiap hari dan juga mengikuti setiap kegiatan rohani yang diselenggarakan baik dalam komunitas maupun diluar komunitas.

Sedangkan hubungan yang bersifat intim dengan sesama manusia baik itu dengan sesama calon imam maupun dengan umat dapat dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan yang bersifat rohani seperti katekese bersama, doa Rosario bersama dan pembinaan iman bersama yang diadakan diluar komunitas atau Biara.

Faktor penghambat adalah ketidak mampuan seseorang untuk dapat berinteraksi atau membangun hubungan yang baik dengan orang lain hal ini ditandai dengan adanya pembatasan interaksi baik itu dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia hal inilah yang merupakan Isolasi individual.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa teori Perkembangan kepribadian yang dikemukakan oleh Erik Erikson khususnya pada tahap yang keenam berkaitan dengan Keintiman dan Isolasi sangat relevan dengan perkembangan kepribadian Ordo Karmel Tak Berkasut.

Alasannya karena dalam setiap tahap pembinaan para calon imam OCD, para calon imam dituntut untuk memiliki relasi yang bersifat intim baik itu dengan Tuhan, sesama calon imam, para formator maupun dengan umat. Keintiman yang dimaksud bukanlah bersifat seksual melainkan relasi bersahabatan yang dibangun atas dasar persaudaraan dan cinta kasih yang besar. Dan jika para Calon imam tidak dapat menciptakan sebuah keintiman dalam relasi tersebut maka secara otomatis para calon imam telah menciptakan isolasi atau jarak yang nantinya akan mempehambat perkembangan kepribadian para calon imam.

Pada intinya dari hasil penelitian tersebut sebagian besar calon imam OCD telah mengembangkan Keintiman atau relasi yang baik dengan Tuhan dan Sesama Manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Puji .Heri Dwi Santoso, dan Yulia Mutmainnah, "Perkembangan Psikososial Franny Dalam Novel Comanche Magic ( 1994 ) Karya Catherine Anderson: Keintiman Atau Isolasi?", Prosiding Seminar Nasional Unimus, 3 (2020).
- Babawiratma, Spritualitas Transformasi suatu pengantar ekumenis, Kanisius, Yogyakarta: 1998.
- Bolong, Bertholomeus (dkk), Pedoman Formasi Calon Imam Ordo Karmel Tak Berkasut Indonesia, Yogyakarta: San Juan, 2008.
- Djuwadi, Ganif Mujito, Buku ajar Perkembangan Psikologi, Malang : politeknik kesehatan kemenkes malang, 2018.
- Feist, J. 2010. Teori Kepribadian edisi ketujuh. Jakarta: Salemba Humanika., 307.
- F. Pera, Agustinus "Sejarah Ordo Karmel" , Carmelo No 5 Tahun VII, September-Oktober, 2004.
- Hidayat, Dede Rahmat, Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Jacob, Tom Hidup Membiara Makna dan Tantangan, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Konsili Vatikan II, Dekrit tentang pembinaan imam, "Optanta Totius" dalam R. Hardawiryana, SJ (penerj.), Dokumen Konsili Vatikan II, Jakarta: Obor, 2012.
- Ratnawulan, T. 2018. Perkembangan dan tahap penting dalam Perkembangan, nclusive: Journal of Special Education, IV(1), 68.
- Riasnugrahani, M. 2024. Panggilan Dalam Kehidupan Membiara, SWARNA, 03(2), 233-234
- Romadhon, Yusuf Alam , "Faktor Determinan Fungsi Keluarga Dan Keintiman Keluarga Pada Keluarga Lansia Muslim", Jurnal Kesehatan, 14.2 (2021).
- Scheiders, Nicolas Martinus Orang Kudus Sepanjang Tahun, Jakarta: Obor, 1996.
- Victoranto Amseke, Fredericksen dkk, Teori Dan Aplikasi Psikologi Perkembangan, Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Z Monggilo, Zainuddin Muda, "Keintiman Komunikasi Manusia Dan Komputer Dalam Film "Her"", Jurnal Gama Societa, 2.1 (2019).